

The Influence Of NPL, LDR, And CAR On Credit Distribution In Banking Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Years 2019-2023

Pengaruh NPL, LDR Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Sarah Elvina Aulia¹, Santi Pertiwi Hari Sandi², Khaerudin Sidik Patoni³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

mn21.sarahaulia183@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, Santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id²,

Khaerudin.patoni@ubpkarawang.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of NPL, LDR, and CAR on credit distribution in banks listed on the IDX during 2019–2023. This research uses a verificative method where the data used is secondary data from the bank's annual financial statements. The total sample of the study includes 40 banks selected using purposive sampling. The results of the descriptive analysis show variations in the management of credit risk, liquidity, and capital among banks. Correlation analysis reveals a weak relationship between the variables, with significant correlations found only in certain specific variables. Partially, NPL has a negative impact on credit distribution, LDR has a positive impact, and CAR has a negative impact. Simultaneously, although other factors outside the research model that influence the results of the three variables, this has a significant impact on credit distribution. The conclusion of this study is that the management of NPL, optimization of LDR, and strengthening of CAR are very important to support healthy and sustainable credit distribution. The implication is that banks need to strengthen risk management, maintain liquidity balance, and ensure capital adequacy to meet credit needs.

Keywords: Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Credit Distribution, Banking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019–2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dimana data yang digunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank. Total sampel penelitian meliputi 40 bank yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan permodalan antarbank. Analisis korelasi mengungkapkan hubungan yang lemah antara variabel, dengan korelasi signifikan hanya ditemukan pada beberapa variabel tertentu. Secara parsial, NPL berdampak negatif pada penyaluran kredit, LDR berdampak positif, dan CAR berdampak negatif. Secara simultan, meskipun faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi hasil ketiga variabel, ini berdampak signifikan pada penyaluran kredit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan NPL, optimalisasi LDR, dan penguatan CAR sangat penting untuk mendukung penyaluran kredit yang sehat dan berkelanjutan. Implikasinya, bank perlu memperkuat manajemen risiko, menjaga keseimbangan likuiditas, dan memastikan kecukupan modal untuk memenuhi kebutuhan kredit.

Kata Kunci: Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit, Perbankan.

1. Pendahuluan

Perkembangan perbankan Indonesia telah mengalami transformasi besar, terutama karena kemajuan teknologi digital yang mendorong lahirnya layanan perbankan digital. Perbankan telah menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi sejak zaman penjajahan. Namun, kebutuhan akan layanan yang cepat dan efisien semakin meningkat pascapandemi COVID-19 dan Revolusi Industri Keempat 4.0. Dengan digitalisasi perbankan, lebih banyak orang dapat melakukan transaksi secara online seperti membuka rekening, mengajukan pinjaman, dan membayar tanpa harus pergi ke kantor cabang. Bank-bank di Indonesia harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ekspektasi konsumen dan kemajuan teknologi informasi karena otoritas jasa keuangan (OJK) mendorong inovasi dan membuat regulasi yang mendukungnya (Khotimah & Atiningsih, 2018).

Perbankan memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan nasional untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan Masyarakat. Hal ini sangat bergantung pada perluasan sektor perbankan yang kuat, yang pada gilirannya mendorong ekonomi negara (Shalsabila, 2022). Meskipun memiliki tingkat risiko yang signifikan, penyaluran kredit merupakan salah satu operasi utama bank yang dapat menciptakan dan meningkatkan pendapatan (Ester Saumur, 2021). Melalui penyaluran kredit, bank dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Dimana bank menyalurkan dana kepada Individu atau insitusi dalam bentuk pinjaman untuk berbagai tujuan, seperti modal usaha, investasi dan konsumsi. Bursa Efek Indonesia berperan dalam memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Dimana perusahaan yang tercatat termasuk perbankan diwajibkan untuk mematuhi berbagai persyaratan dan tata kelola guna memastikan kepercayaan investor. Perusahaan yang terdaftar dalam BEI termasuk bank diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan dan informasi secara terbuka. Hal ini agar masyarakat dan investor dapat menilai kinerja serta kondisi keuangan secara jelas.

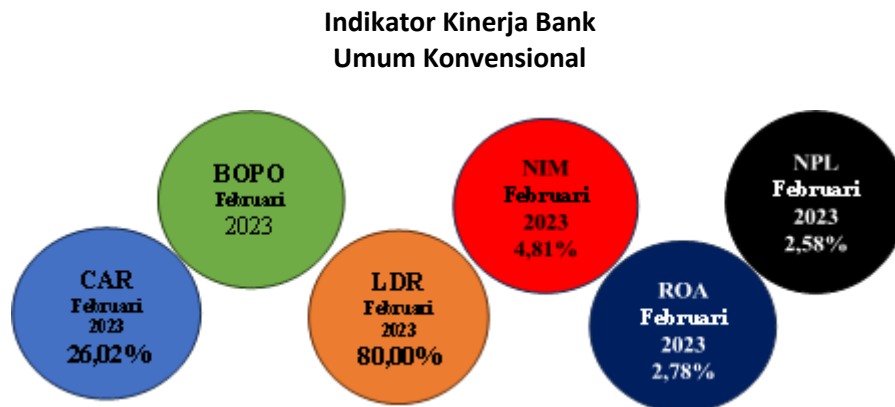
Namun, efisiensi dan stabilitas dalam penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Tiga variable utama yang harus diperhatikan adalah NPL, LDR dan CAR (Ester Saumur, 2021). Bank Indonesia merilis survey perbankan dalam pertumbuhan kredit (Realisasi dan prakiraan). Dalam grafik ini menunjukkan tren positif dalam penyaluran kredit pada Triwulan III 2024 dengan 11,4 %. Adapun pertumbuhan kredit yang telah di realisasi pada tahun 2019- 2023 sedangkan untuk 2024 masih di prakiraan.



Gambar 1. Survei Penyaluran Kredit

Sumber: Bank Indonesia; Oktober 2024

Bank dievaluasi dengan melihat rasio keuangannya, yang menunjukkan seberapa sehat dan efisien bank tersebut. Diantaranya CAR, BOPO, LDR, NIM, RO) dan NPL. Otoritas jasa keuangan melaporkan survey indikator kinerja perbankan Februari 2023, dengan hasil CAR 26,02%, BOPO, LDR 80,00%, NIM 4,81%, ROA 2,78% dan NPL 2,58%.



Gambar 2. Indikator Kinerja Perbankan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023

Kafabilitas bank harus dipertimbangkan saat memutuskan untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Tujuan utama dari pemberian pinjaman uang adalah untuk meningkatkan keuntungan, namun ketika bank memberikan pinjaman uang, mereka menghadapi risiko kehilangan banyak uang. Ada kemungkinan munculnya pinjaman bermasalah, yang dikenal sebagai *Non Performing Loan* (NPL). NPL yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki jumlah kredit macet yang lebih besar, yang mampu memengaruhi kesehatan perusahaan. Lembaga keuangan mungkin mengalami keterbatasan arus kas dari perusahaan dengan persentase pinjaman bermasalah yang besar; hal ini menimbulkan risiko bagi bank dan mempersulit perusahaan untuk mentransfer uang ke entitas lain (Khotimah & Atiningsih, 2018). Tingginya rasio NPL menunjukkan risiko kredit yang dapat mengurangi profitabilitas bank dalam mengatasi kemampuan dalam memberikan pemberian kredit. Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan non performing loan (NPL) di setiap perbankan.

Tabel 1. *Non Performing Loan* (NPL)

Nama Bank	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Bank BRI	2,62%	2,94%	2,08%	2,82%	3,12%
Bank Danamon	3,21%	2,84%	2,98%	2,86%	2,28%
Maybank	3,62%	4,13%	4,04%	3,81%	3,17%
Bank Woori	1,64%	1,12%	0,93%	1,05%	1,25%
Bank Mega	2,46%	1,39%	1,12%	1,23%	1,57%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan data pada tabel *Non-Performing Loan*, terdapat risiko kredit macet di Bank Mega pada tahun 2019 dengan rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 2,46%. Pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan sebesar 1,39%, perbaikan signifikan sebesar 1,12% pada tahun 2021, peningkatan sebesar 1,23% pada tahun 2022, dan penurunan lebih lanjut sebesar 1,57% pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh peningkatan suku Bunga yang tinggi pasca pandemi dan penurunan daya beli masyarakat. Bank harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan nilai *loan to deposit ratio* (LDR) agar tetap terkendali jika ingin terus meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan peningkatan *loan to deposit ratio* (LDR), bank memberikan lebih banyak kredit. Rasio untuk LDR berada di sekitar 80% - 90% yang ideal, dimana nilai yang terlalu tinggi dapat menunjukkan risiko likuiditas yang meningkat. Sedangkan Bank yang memiliki nilai rendah mungkin tidak memanfaatkan simpanannya secara maksimal. Perkembangan rasio LDR dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Nama Bank	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Bank BRI	88,64%	83,66%	83,67%	79,17%	84,73%
Bank Danamon	98,85%	83,96%	84,56%	90,97%	96,52%
Maybank	94,13%	79,25%	76,28%	86,92%	84,25%
Bank Woori	137,77%	163,29%	141,80%	139,94%	141,06%
Bank Mega	69,67%	60,04%	60,96%	68,04%	74,03%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan data pada tabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* diketahui 5 perusahaan perbankan yang berlangsung fluktuasi dari tahun 2019 - 2023. Salah satu lembaga keuangan yang LDR tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia adalah PT Bank Mega Tbk karena nilai loan to deposit ratio (LDR) yang rendah dimana bank lebih banyak menghimpun dana dibandingkan menyalurkan kredit.

Bank menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai ukuran kemampuan untuk memeriksa apakah mereka memiliki cukup modal untuk mempertahankan aset berisiko seperti penyaluran kredit. Tingkat kecukupan modal sangat dipengaruhi oleh portofolio aset. Kemampuan bank dalam memberikan kredit tumbuh berbanding lurus dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut (Nurjanah & Arida, 2021), ketika angka CAR tinggi, berarti bank memiliki cukup uang untuk menutupi kerugiannya. CAR yang tinggi merupakan indikator utama stabilitas dan keberhasilan bank karena menunjukkan kapasitas bank dalam menangani kerugian dan mempertahankan ekspansi pinjaman. Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari beberapa perbankan.

Tabel 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Nama Bank	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Bank BRI	22,50%	20,61%	25,28%	23,20%
Maybank	21,38%	24,31%	27,01%	26,65%
Bank Woori	20,02%	19,98%	24,28%	23,66%
CIMB Niaga	21,47%	21,92%	22,68%	22,19%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Dari data tabel diatas memperlihatkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tahun 2022 pada salah satu bank di Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia bank memiliki cukup modal untuk menanggung risiko aset berbahayanya. Bank Rakyat Indonesia dalam kondisi keuangan yang sangat baik dan dapat menahan segala kerugian karena rasio ini jauh lebih tinggi dari batas minimum 9% yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Amrozi & Sulistyorini, 2020) menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh sedangkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Yua Molek Winarti Putri, 2020) menemukan bahwa permodalan dan kualitas kredit lebih penting dalam menentukan penyaluran kredit perbankan daripada tingkat likuiditas. Ketika CAR tinggi, maka lebih banyak kredit yang tersedia, tetapi ketika NPL tinggi, maka lebih sedikit kredit yang tersedia. Kebijakan perkreditan perbankan tidak ditentukan terutama oleh likuiditas, meskipun Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) memiliki hubungan positif dengan penyaluran kredit. Akan tetapi, pengaruh ini tidak terlalu besar. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa dampak variabel keuangan terhadap penyaluran kredit masih belum konsisten, kemungkinan akibat perbedaan metode analisis, kebijakan perbankan yang berubah, serta strategi manajemen risiko yang diterapkan di setiap bank. Oleh karena itu, penelitian lebih

lanjut diperlukan untuk mengklarifikasi peran NPL, CAR, LDR, dan ROA dalam penyaluran kredit, guna memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan relevan bagi industri perbankan.

Berdasarkan pendahuluan di atas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh NPL, LDR dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023”**.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah pengelolaan sumber daya organisasi dengan tujuan memaksimalkan kegunaannya dalam mencapai tujuan strategis (Murdin Muchsidin, 2023). Menurut Handitia Putra.,(2023), tujuan utama manajemen keuangan adalah membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan memastikan bahwa laba perusahaan sesuai dengan harapan mereka.

Manajemen Risiko

Menurut Wiwik Saidatur Rolianah (2019), manajemen risiko merupakan suatu proses yang melibatkan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian secara sistematis terhadap kegiatan usaha perbankan yang memiliki risiko yang cukup besar. Manajemen risiko adalah meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh risiko, mengidentifikasi asal-usulnya, menyediakan informasi yang relevan bagi perusahaan, membuat pemangku kepentingan merasa aman, dan menjaga agar organisasi tetap stabil dan berkembang (djpb.kemenkeu).

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Yuliyanti (2017:43) NPL merupakan pinjaman yang mengalami hambatan dalam proses pelunasannya, atau dapat juga disebut sebagai kredit bermasalah (Muhammad Rizki Bima Putra, 2022). Adapun pendapat Menurut Mudrajat dan Suhardjono (2015:120), Apabila debitur mengalami kesulitan membayar kembali pinjaman atau gagal memenuhi janjinya, pinjaman tersebut dianggap bermasalah (NPL), sehingga menyebabkan tunggakan atau ketidaksesuaian dengan ketentuan yang berlaku. (Eko Sudarmanto et al., 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR mengukur seberapa besar total pendanaan suatu organisasi berasal dari simpanan, bukan pinjaman. Artinya, semua dana yang disalurkan sebagai kredit kepada konsumen berasal dari uang yang telah diinvestasikan oleh investor kepada bank. Kutipan: (Putri, 2021). LDR merupakan ukuran proporsi total kredit yang disalurkan terhadap ekuitas dan uang publik yang dihimpun, sebagaimana dinyatakan oleh Vika Aprianti dkk. (2024). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak bank menggunakan uangnya untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya.

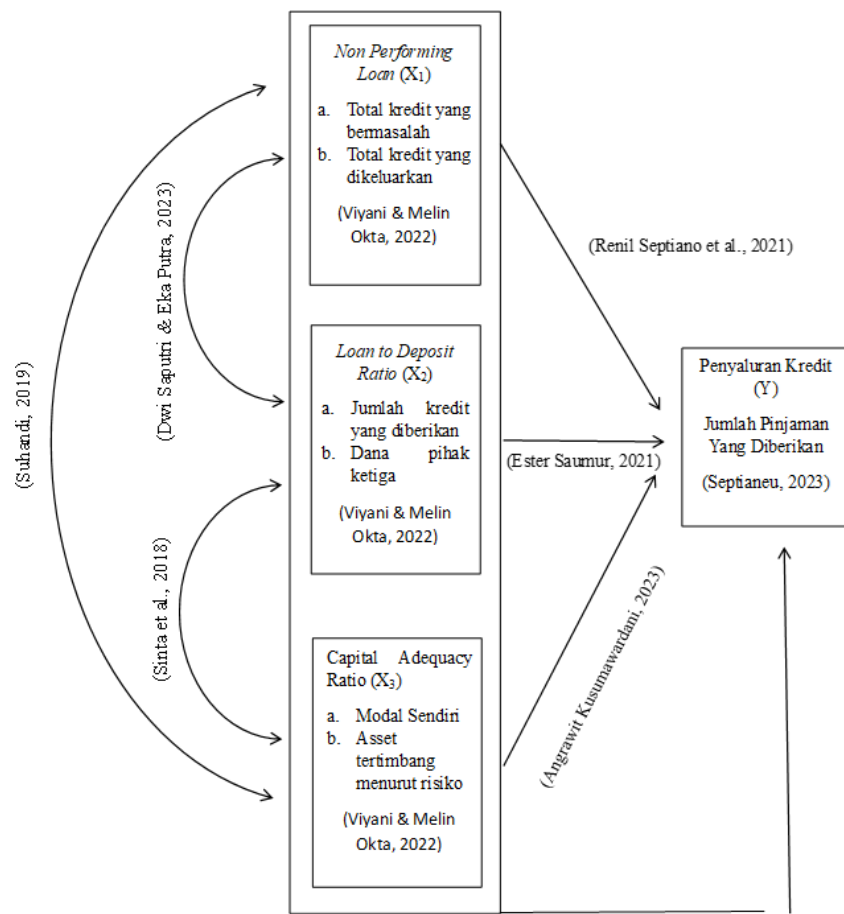
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Salah satu ukuran kemampuan bank dalam menghadapi risiko keuangan yang terkait dengan operasinya dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan adalah CAR (Okta, Viyani dan Melin, 2022). Pendanaan dari modal bank sendiri merupakan salah satu komponen CAR yang didefinisikan oleh Dendawijaya (2005:121) sebagai perbandingan antara total aset dengan kemungkinan risiko kredit yang dihadapi, termasuk surat berharga, tunggakan, dan faktor lainnya (Muhammad Rizki Bima Putra, 2022).

Penyaluran Kredit

Adapun pendapat menurut Menurut Kasmir (2009), menjelaskan bahwasanya Kredit merupakan upaya menyediakan uang ataupun disamakan denganya sesuai atas persetujuan peminjaman oleh pihak bank bersama peminjam dengan kewajiban pelaksanaan pelunasan utang sesuai tenggat waktu yang diberikan serta total bunganya (Septianeu, 2023).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian



(Yua Molek Winarti Putri, 2016)

Gambar 3. Paradigma Penelitian

Sumber: Penulis, 2024

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat korelasi antara *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Terdapat korelasi antara *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) .
3. Terdapat korelasi antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) .
4. Terhadap pengaruh secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Terhadap pengaruh secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
6. Terhadap pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
7. Terdapat pengaruh secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2023.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Studi ini meneliti bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019–2023. Data diperoleh dari 57 lembaga keuangan melalui situs www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai purposive sampling. Ukuran sampel penelitian ini adalah 40 lembaga keuangan yang dipilih secara acak dan terdaftar di BEI. Berikut ini adalah ketentuan penggunaan purposive sampling:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di (BEI) tahun 2019 -2023.
2. Perusahaan perbankan yang tercatat di (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan secara berkala tahun 2019 - 2023.
3. Perusahaan perbankan yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2019 - 2023.

Tabel 4. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023.	57
2	Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan yang diaudit secara berturut- turut.	(11)
3	Perusahaan yang konsisten menyajikan secara lengkap laporan yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2019- 2023	(6)
Jumlah Sampel		40
Tahun Sampel		5
Jumlah Observasi Penelitian (46x5)		200
Jumlah Sampel		200

Sumber: Penulis, 2024

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variable	Item	R-hitung	R-table	Keterangan
Non Performing Loan (X1)	X1.1	0.529	0.304	Valid
	X1.2	0.902	0.304	Valid
	X1.3	0.932	0.304	Valid
	X1.4	0.869	0.304	Valid
	X1.5	0.826	0.304	Valid
Loan to Deposit Ratio (X2)	X2.1	0.700	0.304	Valid
	X2.2	0.828	0.304	Valid
	X2.3	0.837	0.304	Valid
	X2.4	0.462	0.304	Valid
	X2.5	0.886	0.304	Valid
Capital Adequacy Ratio (X3)	X3.1	0.838	0.304	Valid
	X3.2	0.866	0.304	Valid
	X3.3	0.911	0.304	Valid
	X3.4	0.895	0.304	Valid
	X3.5	0.805	0.304	Valid
Penyaluran Kredit (Y)	Y.1	0.937	0.304	Valid
	Y.2	0.989	0.304	Valid
	Y.3	0.995	0.304	Valid
	Y.4	0.990	0.304	Valid
	Y.5	0.988	0.304	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS 16 (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item dari variabel NPL (X1), LDR (X2), CAR (X3), dan Penyaluran Kredit (Y) memiliki nilai r hitung > nilai r tabel (0,304). Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, yang berarti instrumen tersebut dapat mengukur variabel-variabel yang diteliti secara akurat.

Uji Realibilitas

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	N of Item's	Cronbach's Alpha(α)	Standar Alpha's	Keterangan
<i>Non Performing Loan (X1)</i>	40	0,882	0,600	<i>Realibel</i>
<i>Loan to Deposit Ratio (X2)</i>	40	0,816	0,600	<i>Realibel</i>
<i>Capital Adequacy Ratio (X3)</i>	40	0,890	0,600	<i>Realibel</i>
<i>Penyaluran Kredit (Y)</i>	40	0,854	0,600	<i>Realibel</i>

Sumber : Hasil Output SPSS 16 (2024)

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel, variabel NPL (X1), LDR (X2), CAR (X3), dan Penyaluran Kredit (Y) terbukti reliabilitas yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha (α)-nya di atas 0,600.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas One-Sample

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.984

Sumber : Hasil Output spss 16 (2024)

Analisis menghasilkan nilai asymp.sig sebesar 0,984 (2-tailed). Tidak ada penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-rata karena nilai ini lebih besar dari 0,05.

Analisis Deskriptif

Tabel 8 Uji Stastik Deskriftif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Non Performing Loan</i>	40	.00	22.27	3.1385	3.13850
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	40	.62	527.91	4.4172E2	88.34490
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	40	0,06	169.92	1.5814E2	31.62835
Penyalura Kredit	40	11.86	28.15	85.6722	17.13445
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Output spss 16 (2024)

a) *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan *Non Perforimng Loan* tertinggi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten tahun 2020 sebesar 22,7%. Sebaliknya, PT Bank Raya mencatat tingkat NPL terendah pada tahun 2019 sebesar 0,00%, Dengan rata-rata NPL sebesar 3,1385% lebih rendah dari batas maksimum yang diatur sebesar 5%, menunjukkan bahwa, secara keseluruhan bank telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menjaga kualitas kreditnya.

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil analisis deskriptif variabel *Loan to deposist ratio* diperoleh nilai tertinggi mencapai 527,91% pada PT Bank Krom di tahun 2023. Sebaliknya LDR yang sangat rendah sebesar 0,62% pada PT Bank Central Asia di tahun 2021. Dengan Rata-rata LDR 88,3449% menunjukkan bahwa sebagian besar bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan efektif meskipun dihadapkan pada beragam tantangan.

c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil analisis deskriptif variabel *Capital Adquacy Ratio* diperoleh nilai tertinggi sebesar 169.92% pada PT Bank Jago di tahun 2021. Sebaliknya tingkat CAR yang sangat rendah sebesar 0.06% pada PT Bank Mandiri selama periode 2019-2023. Dengan rata- rata CAR sebesar 31,62835% mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, industri perbankan memiliki tingkat ketahanan modal yang sangat kuat, jauh melampaui batas minimum 8% yang ditetapkan oleh regulator.

d) Penyaluran Kredit

Hasil analisis deskriptif variabel Penyaluran Kredit diperoleh nilai tertinggi sebesar 28,15% pada PT Bank Jago di tahun 2021. Sebaliknya Penyaluran kredit yang rendah, sebesar 11,86%, pada PT Bank Danamon di tahun 2019 Dengan rata-rata penyaluran kredit sebesar 17.13445% menunjukkan bahwa secara umum bank-bank menerapkan strategi penyaluran kredit yang moderat dan terukur.

Analisis Korelasi

Tabel 9. Analisis Korelasi

		Total_X1	Total_X2	Total_X3
Total_X1	Pearson Correlation	1	.080	.148
	Sig. (2-tailed)		.623	.362
	N	40	40	40
Total_X2	Pearson Correlation	.080	1	.063
	Sig. (2-tailed)	.623		.700
	N	40	40	40
Total_X3	Pearson Correlation	.148	.063	1
	Sig. (2-tailed)	.362	.700	
	N	40	40	40

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (2024)

Dari tabel berikut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi antara variable NPL (X1) dan LDR (X2) adalah sebesar 0,080 termasuk kedalam kategori cukup rendah dan bersifat positif. Ini menunjukkan bahwa LDR (tingginya penyaluran kredit) tidak selalu berdampak pada peningkatan yang signifikan dalam NPL (kredit bermasalah).
2. Koefisien korelasi antara LDR (X2) dan CAR (X3) adalah sebesar 0,063 termasuk kedalam kategori cukup rendah dan bersifat positif. Ini menunjukkan bahwa bank dengan modal kuat tidak selalu agresif dalam menyalurkan kredit, dan sebaliknya bank dengan modal lebih rendah bisa saja memiliki tingkat penyaluran kredit yang tinggi.
3. Koefisien korelasi antara NPL (X1) dan CAR (X3) adalah sebesar 0,148 termasuk kedalam kategori cukup rendah dan bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya jumlah pinjaman bermasalah belum tentu merupakan indikasi bank bermodal rendah, begitu pula sebaliknya untuk tingginya jumlah pinjaman bermasalah pada bank bermodal tinggi.

Analisis Path

Tabel 10. Hasil Analisis Path

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.561	5.521		14.411	.000
	Non Performing Loan (X1)	-.362	.166	-.293	-2.182	.003
	Loan To Deposit Ratio (X2)	.037	.010	.498	3.739	.001
	Capital Adequacy Ratio (X3)	-.028	.017	-.223	-1.663	.003

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Hasil Output SPSS 16 (2024)

Dari tabel berikut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Secara parsial antara variabel NPL (X1) terhadap variabel Penyaluran Kredit dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan karena hasil sig. $0.003 < 0,05$ dengan besar pengaruhnya - 0,293 menunjukkan bahwa pengaruhnya cukup kuat dengan arah negatif.

2. Secara parsial antara variabel LDR (X2) terhadap variabel Penyaluran Kredit dinyatakan berpengaruh secara signifikan karena hasil sig. $0,001 < 0,05$ dengan besar pengaruhnya 0,498 menunjukkan bahwa pengaruhnya cukup kuat dengan arah positif.
3. Secara parsial antara variabel CAR (X3) terhadap variabel Penyaluran Kredit dinyatakan berpengaruh secara signifikan karena hasil sig. $0,003 < 0,05$ dengan besar pengaruhnya - 0,223 menunjukkan bahwa pengaruhnya cukup kuat dengan arah negatif.

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Pengaruh Simultan NPL, LDR, dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit

Struktual	Sig.	A	F-Hitung	F- Tabel	Kesimpulan
Pyx1x2	0,001	0,05	6,936	2,84	H ₀ ditolak

Sumber : Hasil Output SPSS 16 (2024)

Berdasarkan hasil tabel 16, menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima karena hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,936 > F$ tabel (2,84). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variable tersebut secara simultan memiliki pengaruh dalam menjelaskan variasi pada penyaluran kredit. Oleh karena itu, alokasi kredit sangat sensitif terhadap perubahan dalam NPL, LDR, dan CAR. Akibatnya, jelas bahwa ketiga faktor independen tersebut memiliki peran penting dalam menjelaskan varians distribusi kredit.

Pembahasan

1. Pembahasan Deskriptif

a) *Non Performing Loan* (NPL)

NPL menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang tidak dapat diselesaikan oleh debitur. Rentang nilainya menunjukkan bahwa ada bank dengan tingkat kredit bermasalah yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Tingkat kredit bermasalah yang sangat rendah yang terjadi pada PT Bank Raya pada tahun 2019 mencerminkan keberhasilan bank dalam pengelolaan risiko kredit. Bank ini cenderung fokus pada segmen pasar yang berisiko rendah, seperti korporasi besar atau individu yang memiliki kestabilan finansial. Sebaliknya, tingkat NPL tertinggi terjadi pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak debitur kesulitan memenuhi kewajiban kredit mereka. Selain itu, rendahnya efektivitas penagihan juga menjadi faktor penyebab tingginya tingkat kredit bermasalah karena sulit untuk ditangani. Terdapat banyak variasi dalam cara bank menangani risiko kredit bermasalah, seperti yang terlihat dari distribusi data pada variabel ini. Sejauh ini, NPL semua bank tetap berada di bawah batas yang ditetapkan regulator. menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank mampu menjaga kualitas kreditnya dengan baik.

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio mengukur proporsi dana simpanan nasabah yang digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Nilai tertinggi diperoleh pada PT Bank Krom ditahun 2023 kemungkinan disebabkan oleh strategi ekspansi kredit yang sangat agresif guna meningkatkan pendapatan bunga dan memperluas pangsa pasar. Bank kemungkinan besar memanfaatkan berbagai sumber pendanaan alternatif, seperti penerbitan obligasi. Sebaliknya. Sebaliknya tingkat LDR yang sangat rendah pada PT Bank Central Asia di tahun 2021 mungkin mencerminkan strategi bank yang lebih berfokus pada pengembangan layanan digital banking sehingga mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga dari kredit. Dengan Rata-rata LDR menunjukkan bahwa sebagian besar bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan efektif meskipun dihadapkan pada beragam tantangan. Perbedaan ini mencerminkan preferensi risiko dan strategi masing- masing bank dalam menyeimbangkan pertumbuhan dan stabilitas. Hal ini mencerminkan perbedaan strategi dalam pengelolaan likuiditas dan ekspansi kredit di antara bank-bank yang diamati.

c) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kredit yang dihadapi. Variasi nilai yang lebar pada variabel ini mencerminkan bahwa ada bank yang memiliki modal sangat tinggi dibandingkan dengan risiko kreditnya, sementara yang lain memiliki tingkat modal yang lebih rendah. Nilai tertinggi diperoleh pada PT Bank Jago di tahun 2021 mencerminkan posisi permodalan yang sangat kuat, yang kemungkinan disebabkan oleh strategi transformasi bank menjadi bank digital. Tingginya rasio ini bisa dikaitkan dengan suntikan modal besar dari investor untuk mendukung pengembangan infrastruktur. Sebaliknya Nilai terendah diperoleh pada PT Bank Mandiri selama periode 2019-2023 menunjukkan kondisi permodalan yang perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi pertumbuhan kredit yang sangat agresif yang mengakibatkan peningkatan signifikan pada Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sementara pertumbuhan modal tidak mampu mengimbangi ekspansi tersebut. Dengan Nilai Rata-rata CAR yang tinggi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, industri perbankan memiliki ketahanan modal yang sangat kuat, jauh melampaui ambang batas minimum yang ditetapkan oleh regulator.

d) *Penyaluran Kredit*

Penyaluran Kredit mencerminkan total jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Rentang nilai yang ada menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kapasitas bank untuk menyalurkan kredit. Beberapa bank mampu menyalurkan kredit dalam jumlah besar, sedangkan yang lain memiliki kapasitas yang lebih kecil. Nilai tertinggi diperoleh pada PT. PT Bank Jago di tahun 2021 mencerminkan posisi permodalan yang sangat kuat, yang kemungkinan disebabkan oleh strategi transformasi bank menjadi bank digital. Tingginya rasio ini bisa dikaitkan dengan suntikan modal besar dari investor untuk mendukung pengembangan infrastruktur. Sebaliknya Penyaluran kredit yang rendah, diperoleh pada PT Bank Danamon di tahun 2019 disebabkan oleh strategi konservatif yang diterapkan bank dalam menyalurkan kredit. Hal ini mungkin merupakan respons terhadap tanda-tanda perlambatan dalam kondisi ekonomi pada saat itu. Dengan nilai rata-rata Kredit menunjukkan bahwa secara umum bank-bank menerapkan strategi penyaluran kredit yang moderat dan terukur.

2. Pembahasan Verifikatif

a) *Korelasi Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan hasil analisis korelasi, Hubungan NPL dengan LDR menunjukkan arah yang positif namun dengan kekuatan yang sangat lemah. Artinya, ketika terjadi peningkatan kredit bermasalah di suatu bank, hal tersebut tidak memberikan hubungan yang berarti terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Hubungan ini tidak bermakna secara statistik, yang menandakan bahwa bank masih mampu mengelola penyaluran kreditnya meskipun menghadapi masalah kredit macet. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian (Dwi Saputri & Eka Putra, 2023.) menyebutkan bahwa peningkatan kredit bermasalah justru menurunkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Hal ini terjadi karena bank cenderung lebih berhati-hati dan mengurangi penyaluran kredit ketika menghadapi tingkat NPL yang tinggi.

b) *Korelasi Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hubungan antara LDR dengan CAR memperlihatkan arah positif dengan kekuatan hubungan yang lemah namun bermakna secara statistik. Dengan kata lain ketika bank meningkatkan penyaluran kreditnya, bank juga cenderung meningkatkan kecukupan modalnya sebagai bentuk penyangga risiko. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan modal seiring dengan meningkatnya aktivitas kredit. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Sinta et al., 2018) Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan negatif antara LDR dan CAR, yang menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit justru berimbas pada penurunan rasio kecukupan modal. Hal ini disebabkan oleh

peningkatan kredit yang mengarah pada kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang pada gilirannya menurunkan rasio CAR.

c) Korelasi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR dan NPL memiliki hubungan positif yang lemah tetapi tidak signifikan secara statistik. Menurutnya, kecukupan modal bank tidak terpengaruh oleh perubahan jumlah pinjaman bermasalah. Hal ini mungkin terjadi karena bank telah memiliki berbagai mekanisme perlindungan dan pencadangan modal untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian (Suhandi, 2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara NPL terhadap CAR. Artinya, peningkatan NPL diikuti oleh peningkatan CAR, yang mungkin disebabkan oleh upaya bank dalam meningkatkan modal untuk menutupi risiko kredit bermasalah.

d) Pengaruh Parsial *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit.

1. Pengaruh parsial *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit, Berdasarkan Hasil uji hipotesis parsial bahwa terdapat pengaruh. Telah ditunjukkan bahwa NPL berdampak signifikan terhadap penyaluran kredit secara negatif. Hasil ini konsisten dengan hipotesis bahwa bank akan semakin berhati-hati dengan praktik pemberian pinjaman mereka sebagai respons terhadap meningkatnya jumlah NPL. Konsisten dengan penelitian lain, temuan ini menegaskan bahwa NPL berdampak signifikan terhadap penyaluran kredit secara negatif (Roring et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat NPL mencerminkan risiko kredit yang signifikan, menyebabkan bank menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam memberikan kredit untuk menghindari potensi kerugian dari kredit bermasalah.
2. Pengaruh parsial *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit, Berdasarkan Hasil uji hipotesis parsial bahwa terdapat pengaruh. LDR terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hubungan positif ini menggambarkan bahwa bank yang memaksimalkan penggunaan dana simpanannya untuk pembiayaan kredit cenderung mampu meningkatkan aktivitas penyaluran kredit. Selain itu, pengaruh signifikan menunjukkan bahwa hubungan ini didukung oleh bukti statistik yang kuat, sehingga perubahan pada LDR memiliki dampak nyata terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan meningkat seiring dengan meningkatnya LDR. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa, dengan batasan dan kendala hukum yang wajar, bank dengan LDR yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas untuk menyediakan kredit dalam jumlah yang lebih besar (Ester Saumur, 2021).
3. Pengaruh parsial *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit, Berdasarkan Hasil uji hipotesis parsial bahwa terdapat pengaruh. CAR terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR justru menurunkan penyaluran kredit. Kenaikan CAR dapat menyebabkan penurunan penyaluran kredit, karena bank cenderung lebih waspada dalam memberikan kredit saat meningkatkan cadangan modalnya. Sikap ini dipengaruhi oleh komitmen bank untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Angrawit Kusumawardani, 2023) bahwa bank dengan tingkat CAR yang lebih tinggi mungkin menahan penyaluran kredit untuk mempertahankan rasio kecukupan modal yang sehat.

e) Pengaruh Simultan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. NPL, LDR, dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai R Square menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan

variasi Penyaluran Kredit. Adapun faktor yang mempengaruhi NPL diantaranya kualitas analisis kredit yang dilakukan oleh bank dimana bank yang cermat dalam menilai risiko kredit akan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Likuiditas bank menjadi faktor yang mempengaruhi LDR karena secara langsung berdampak pada kemampuan bank untuk menyalurkan kredit. LDR adalah ukuran kemampuan bank untuk meminjamkan uang tunai relatif terhadap jumlah simpanan yang diterimanya. LDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa persentase aset bank yang digunakan untuk pinjaman lebih besar daripada simpanan. Terakhir CAR dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank, di mana laba yang dihasilkan dapat memperkuat modal dan meningkatkan rasio tersebut. Tingginya penyaluran kredit tanpa diimbangi dengan peningkatan modal dapat menyebabkan penurunan CAR. Hasil ini juga didukung oleh analisis ANOVA, di mana nilai signifikansi menunjukkan bahwa model ini secara keseluruhan signifikan. Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti Faktor ekonomi makro (inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi/ PDB), juga memiliki peran dalam memengaruhi kondisi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yua Molek Winarti Putri, 2016) menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan CAR mempengaruhi penyaluran kredit.

5. Penutup

Kesimpulan

1. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa di mana NPL rendah menunjukkan pengelolaan yang efektif, sedangkan NPL tinggi mengindikasikan tantangan dalam menjaga kualitas aset. Tingkat LDR tinggi menunjukkan fokus pada penyaluran kredit, sementara LDR rendah mencerminkan pendekatan hati-hati untuk menjaga stabilitas. Sementara CAR tinggi menunjukkan daya tahan yang lebih baik terhadap risiko, sedangkan CAR rendah memerlukan penguatan modal. Penyaluran kredit bervariasi berdasarkan jaringan, modal, dan strategi risiko, menegaskan pentingnya pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan permodalan untuk mendukung kinerja kredit yang optimal.
2. Korelasi antara NPL, LDR, dan CAR secara umum tergolong lemah, menunjukkan bahwa interaksi antar variabel tersebut tidak signifikan dalam konteks hubungan linier. Namun, korelasi antara LDR dan CAR bersifat positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan LDR cenderung diikuti oleh penguatan CAR sebagai langkah kehati-hatian dalam menghadapi potensi risiko.
3. Analisis parsial menunjukkan bahwa:
 - a. NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit secara negatif terhadap penyaluran kredit, ini menunjukkan bahwa bank lebih berhati-hati saat meminjamkan uang.
 - b. LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit secara positif, ini menunjukkan bahwa bank memaksimalkan penggunaan dana simpanannya untuk penyaluran kredit.
 - c. CAR terhadap penyaluran kredit secara negatif, ini menunjukkan bahwa bank peningkatan CAR berdampak terhadap penurunan penyaluran kredit.
4. Secara simultan, NPL, LDR, dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Ketiga variabel ini mencerminkan peran penting dalam pengelolaan risiko, likuiditas, dan permodalan bank. Meski demikian, pengaruh simultan ketiga variabel ini tidak sepenuhnya dominan, yang mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti kondisi ekonomi makro, juga berkontribusi terhadap penyaluran kredit.

Saran

1. Pengelolaan risiko kredit yang efektif perlu diperkuat karena tingginya NPL terbukti menurunkan penyaluran kredit. Bank disarankan melakukan seleksi ketat debitur, pemantauan berkala, dan restrukturisasi kredit untuk menjaga kualitas aset.
2. Peningkatan LDR secara signifikan mendorong penyaluran kredit, namun harus diimbangi dengan kecukupan modal (CAR). Sinergi antara kebijakan likuiditas dan permodalan diperlukan agar ekspansi kredit tetap aman dan berkelanjutan.
3. Tingginya CAR ternyata berdampak negatif terhadap penyaluran kredit, sehingga bank perlu menyeimbangkan antara menjaga modal minimum dan tetap mampu menyalurkan kredit secara produktif. Alokasi modal yang efisien menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan.
4. Meskipun ketiga variabel (NPL, LDR, dan CAR) berpengaruh signifikan secara simultan, peran faktor eksternal tetap penting. Oleh karena itu, bank dan otoritas keuangan perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dalam perencanaan strategi penyaluran kredit.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel eksternal lainnya seperti suku bunga, inflasi, dan indikator profitabilitas (ROA atau ROE) agar memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit.

Daftar Pustaka

- Eko Sudarmanto, Astuti, Iskandar Kato, Edwin Basmar, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Yuniningsih, Irdawati Nugrahini Susantinah, & Valentine Siagian. (2021). Manajemen risiko perbankan (Ronal Watrianthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Esti, Hernawan, Marlinda Saputri, Mulyadi, Nuryani, Damajanti Sri Lestari, & Ery Rosmawati. (2022). Manajemen Keuangan (Konsep dan Implementasi) (Hartini, Ed.). Cv. Media Sains Indonesia.
- Murdin Muchsidin, asri jaya. (2023). Manajemen keuangan (Fachrurazi.). Globaleksekutif.
- Pardjo YAP. (2017). Manajemen risiko perusahaan. Growing Publishing.
- Suad Husnan, E. P. (2015). Dasar-dasar keuangan edisi 7 (7th ed.). upp amp ykpn.
- Wiwik Saidatur Rolianah (2019). Manajemen Risiko Bisnis Dalam Perspektif Islam. Spasi media
- Yuan Badrianto, S. S. (2022). Manajemen risiko (Harini Fajar Ningrum). (cv. Media sains Indonesia). Jurnal
- Amrozi & Sulistyorini (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 5(1), 85–98. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.420>
- Angrawit Kusumawardani. (2023). Pengaruh NPL, LDR, Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan). Ekonomika45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 11(1), 90–97. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i1.1802>
- Dwi Saputri& Eka Putra Akademi Keuangan dan Perbankan. (2023.). Analisis LDR dan NPL Pada PT. Bank Nagari Cabang Lubuk Gadang.
- Ester Saumur (2021). Pengaruh Npl, Ldr dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Probisnis (e-Journal), 14(2). <https://doi.org/10.35671/probisnis.v14i2.1318>
- Handitia Putra, Fauziyah, Sandi, & Hidayaty. (2023). Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada Hj Vera Furniture. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 7(3), 2244. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5309>
- Indah Nurfitri Sari, Santi Pertiwi Hari Sandi, & Ery Rosmawati. (2022). Analysis of non performing loan (npl) handling mechanisms in pjt II employee cooperatives by bhakti raharja. Jurnal Ekonomi, 11(02 (2022)), 1–6 .

- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Dpk, Npl, Ldr dan Dpk Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Umkm (Studi Kasus Bpr Di Kota Semarang Tahun 2013-2016). *Jurnal Stie Semarang*, 10(2), 42–57. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v10i2.198>
- Roring, G. D. J., Parasan, P. M., Mawitjere, P. S., & Lambut, A. K. (2024). Determinan Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Utara. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(1), 71–79. <https://doi.org/10.61476/eff5tk75>
- Sinta, N. P., Putri, W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Npl Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap Car Pada Brp Konvensional Skala Di Indonesia. 7(4), 1862–1891. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p06>
- Siti Nuridah, S. S. (2023). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5).
- Sinta, N. P., Putri, W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Npl, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap Car Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. 7(4), 1862– 1891. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p06>
- Siti Nuridah, S. S. (2023). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5).
- Suhandi, S. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018). *Sains Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.30656/sm.v5i1.1521>
- Vika Aprianti, Agung Pramayuda, & Arin Al Hajjah. (2024). PengaruhDPK,NPL,LDRTerhadapPenyaluranKreditPadaBankMNCInternasiona ITahun2013-2022. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 7(3), 4–4.
- Viyani, & Melin Okta. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit dengan Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
- Yua Molek Winarti Putri. (2016). Pengaruh Car, Npl Roa dan Ldr Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *BALANCE*, 13.
- Putri, A. S. (2021). (2021). Pengaruh LDR, NPL dan NIM Terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi.
- Septianeu, A. D. (2023). Mekanisme Penyaluran Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Pt. Lembaga Keuangan Mikro Pancatengah Tasikmalaya Kantor Cabang Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Kantor Cabang Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Perpustakaan Universitas Siliwangi . <http://repository.unsil.ac.id/10278/>
- Departemen Komunikasi (2024). Survei Perbankan Triwulan III 2024: Penyaluran Kredit Baru Tumbuh Positif. Bank Indonesia. Diakses 15 November 2024 dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2623024.aspx